

PENDAHULUAN

Sejak dahulu, manusia sering mengandalkan lingkungan disekelilingnya untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan hidupnya, misalnya untuk keperluan sandang, pangan, papan bahkan untuk keperluan kesehatan (obat). Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan dan keanekaragaman hayati yang melimpah. Tercatat sekitar 283 jenis tanaman obat digunakan sebagai bahan baku obat tradisional (jamu) serta industri non jamu.¹

Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat sendiri didasarkan pada pengalaman dan keterampilan yang diturunkan serta diwariskan dari generasi ke generasi, yang tentunya belum terbukti secara ilmiah kebenarannya. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut serta mendalam terhadap aktivitas dan keamanannya, sehingga diperoleh informasi untuk melihat manfaat dan keamanannya, diantaranya adalah kebenaran bahan, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan dan lain-lain.²

Salah satu tanaman obat yang tumbuh di Indonesia adalah akar pakis tangkur. Akar pakis tangkur sendiri merupakan tanaman yang tumbuh disekitar kawasan Gunung Tangkuban Perahu Bandung, yang akarnya digunakan sebagai obat tradisional. Masyarakat disekitar Gunung Tangkuban Perahu biasa menyebut dengan sebutan akar tangkur naga, hal ini dikarenakan akarnya menyerupai naga, dan rebusan akar pakis tangkur digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit seperti reumatik, asam urat, tekanan darah tinggi, pegal linu, sakit pinggang serta memperlancar buang air kecil.³

Suatu penelitian sebelumnya melaporkan bahwa akar pakis tangkur memiliki aktivitas farmakologi sebagai antioksidan, antihiperuresemia, analgesik dan antiinflamasi.^{3,4,5} Aktivitas farmakologi ekstrak akar pakis tangkur di atas telah membuktikan bahwa akar pakis tangkur memiliki efek farmakologi sehingga dapat dikembangkan menjadi obat-obat yang potensial untuk mengobati penyakit. Namun, hingga saat ini belum ada penelitian lebih lanjut mengenai efek toksikologi baik uji toksisitas akut, subkronis ataupun uji toksisitas lainnya.

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian secara berulang ekstrak etanol akar pakis tangkur terhadap dampak atau efek samping pada tubuh dalam dosis terapinya terutama profil lipid darah. Lipid merupakan senyawa yang penting sebagai cadangan energi yang biasanya disimpan di hati dan jaringan adiposa. Namun, keberadaannya tidak boleh terlalu tinggi (Hiperlipidemia).^{6,7,8} Profil lipid yang diukur diantaranya kadar kolesterol total dan kadar trigliserida. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akar pakis tangkur (*Polypodium feei* METT.) terhadap profil lipid Tikus putih galur *Wistar*. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi penelitian lebih lanjut mengenai keamanan ekstrak etanol akar pakis tangkur.